



Peran Karakteristik Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2019-2024)

Aliffia Rahma Dini

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email Korespondensi: aliffiarahma28@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 April 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of audit quality characteristics on earnings management in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2019–2024 period. The audit quality characteristics examined in this study encompass several aspects that reflect the quality of the audit process in detecting and constraining earnings management practices. This research employs a quantitative approach with an associative research method. The research population consists of all Islamic Commercial Banks registered with the OJK during the study period, with the sampling technique using purposive sampling. The data used are secondary data obtained from the banks' annual financial statements. The data analysis technique applied is multiple linear regression analysis with the assistance of statistical software. The results indicate that audit quality characteristics have an effect on earnings management in Islamic Commercial Banks. These findings suggest that audit quality plays an important role in enhancing the transparency and credibility of financial statements as well as in minimizing earnings management practices in Islamic banking. This study is expected to contribute to the development of accounting literature and to serve as a consideration for bank management, auditors, and regulators in improving audit quality.

Keywords: Audit Quality, Earnings Management, Islamic Commercial Banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran karakteristik kualitas audit terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019–2024. Karakteristik kualitas audit dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang mencerminkan mutu proses audit dalam mendeteksi dan membatasi praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode penelitian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan serta dalam meminimalkan praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi serta menjadi bahan

pertimbangan bagi manajemen bank, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Manajemen Laba, Bank Umum Syariah*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia, khususnya perbankan syariah, menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga menjaga kepercayaan publik melalui penyajian laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah. Laporan keuangan menjadi sarana utama bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat, dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan bank (Pratama et al., 2025).

Namun demikian, laporan keuangan tidak sepenuhnya terbebas dari potensi praktik manipulasi akuntansi. Salah satu praktik yang sering menjadi perhatian dalam studi akuntansi adalah manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam mengatur kebijakan akuntansi atau waktu pengakuan transaksi tertentu untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan untuk memenuhi target kinerja, menjaga stabilitas laba, maupun memenuhi kepentingan tertentu dari pihak manajemen. Praktik ini menjadi isu penting karena secara prinsip, bank syariah harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi (Hudiani & Herawaty, 2020).

Manajemen laba pada sektor perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena bank merupakan lembaga yang *highly regulated* serta memiliki tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi. Selain itu, periode 2019–2024 merupakan fase yang krusial bagi industri perbankan, ditandai dengan adanya tekanan ekonomi global, dampak pandemi COVID-19, serta kebijakan restrukturisasi dan relaksasi perbankan dari regulator. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan kinerja keuangan dan citra perusahaan (Sihombing & Laksito, 2020).

Salah satu mekanisme pengendalian yang diharapkan mampu meminimalkan praktik manajemen laba adalah kualitas audit. Auditor eksternal memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menekan perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen laba (Dinuka & Zulaikha, 2021).

Kualitas audit tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik auditor. Beberapa karakteristik yang sering dikaji dalam literatur adalah audit tenure, independensi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit tenure yang terlalu panjang dapat menimbulkan kedekatan antara auditor dan klien, yang berpotensi menurunkan objektivitas auditor. Sebaliknya, audit tenure yang terlalu singkat dapat membuat auditor belum sepenuhnya memahami karakteristik bisnis klien, termasuk risiko manajemen laba (Hermatika et al., 2022).

Independensi auditor juga menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang independen diharapkan mampu bersikap objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan manajemen dalam proses audit. Kurangnya independensi dapat melemahkan fungsi pengawasan auditor berarti meningkatkan peluang terjadinya manajemen laba. Dalam industri perbankan syariah, independensi auditor menjadi semakin penting karena auditor tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek teknis akuntansi, tetapi juga terhadap kepatuhan prinsip syariah (Ayem & Yuliana, 2021).

Selain itu, ukuran Kantor Akuntan Publik sering dikaitkan dengan kualitas audit. KAP berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan KAP berukuran kecil. Dengan reputasi yang dipertaruhkan, KAP besar cenderung lebih berhati-hati dalam mendeteksi dan melaporkan praktik manajemen laba kliennya (Aulia & Triani, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik manajemen laba masih menjadi fenomena yang mendapat perhatian serius dalam pelaporan keuangan, termasuk pada sektor perbankan syariah. Tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, memenuhi rasio kesehatan bank, serta menjaga kepercayaan investor dan regulator dapat mendorong manajemen melakukan pengaturan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu. Periode 2019–2024 menjadi fase yang krusial bagi industri perbankan syariah karena adanya dinamika ekonomi, dampak pandemi COVID-19, serta kebijakan restrukturisasi pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas mekanisme pengawasan, khususnya peran kualitas audit dalam menekan praktik tersebut.

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024. Pemilihan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang strategis dalam sistem keuangan nasional serta tuntutan tinggi terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Periode penelitian dipilih untuk menangkap kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik manajemen laba dan peran kualitas audit dalam berbagai kondisi ekonomi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi dan telah diaudit oleh auditor independen.

Penelitian Sihombing dan Laksito (2020), Prastiti dan Meiranto (2022), serta Permatasari et al. (2023) menemukan bahwa beberapa karakteristik komite audit dan dewan komisaris, seperti ukuran, independensi, dan intensitas rapat, cenderung berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, walaupun tidak seluruh indikator menunjukkan pengaruh signifikan. Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada kualitas audit, seperti audit tenure, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor (Dinuka & Zulaikha, 2021; Hermatika et al., 2022; Dian & Kono, 2022), menunjukkan hasil yang beragam, dimana ukuran KAP dan spesialisasi auditor pada beberapa studi terbukti mampu menekan manajemen laba, sementara audit tenure sering kali tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain oleh Nirmalasari (2020),

Aulia dan Triani (2023), serta Ega dan Qulub (2021) juga memperlihatkan bahwa kualitas audit dan independensi auditor dapat memengaruhi manajemen laba, baik secara positif maupun negatif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, khususnya terkait peran karakteristik kualitas audit dalam menekan manajemen laba, sehingga mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut, terutama pada sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik dan regulasi berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena diperlukan kajian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh karakteristik kualitas audit terhadap manajemen laba, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Perbedaan karakteristik operasional, prinsip syariah, serta tingkat regulasi yang tinggi membuat bank syariah memiliki potensi perilaku manajemen laba yang berbeda dibandingkan bank konvensional. Selain itu, masih terbatasnya penelitian empiris yang secara khusus mengkaji *audit tenure*, independensi auditor, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Peran Karakteristik Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2019–2024)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menguji secara empiris pengaruh karakteristik kualitas audit terhadap *manajemen laba*. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024, yang berjumlah 14 bank dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bank yang terdaftar dan beroperasi secara berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh populasi memenuhi syarat sehingga diperoleh 14 bank sebagai sampel dengan total 84 observasi selama enam tahun penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah melalui situs resmi OJK dan masing-masing bank. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dalam bentuk angka yang dapat diukur secara numerik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan data yang relevan dari *Indonesian Capital Market Directory* serta didukung oleh studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori dan pemahaman terhadap variabel yang diteliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *manajemen laba* yang diukur menggunakan pendekatan *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model*. Sementara itu, variabel independen meliputi *audit tenure*, independensi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ketiga variabel tersebut digunakan untuk

menganalisis pengaruh karakteristik kualitas audit terhadap praktik *manajemen laba* pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 1. Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019–2024 | 14 |
| Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019–2024 | 0 |
| Jumlah Sampel Bank Umum Syariah | 14 |
| Total observasi (data) selama enam periode penelitian (2019–2024) | 84 |

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 84 perusahaan selama periode 2019 - 2024 yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan demikian jumlah data penelitian yang didapat adalah 84.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2019-2024

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Audit Tenure (X1) | 84 | 3,00 | 84,00 | 13,70 | 9,2128 |
| Independensi Auditor (X2) | 84 | 0,00 | 69,00 | 12,10 | 8,0994 |

| | | | | | |
|--------------------|----|------|-------|-------|---------|
| Ukuran KAP (X3) | 84 | 4,00 | 13,00 | 26,81 | 15,2117 |
| Manajemen Laba (Y) | 84 | 5,00 | 74,00 | 8,551 | 7,619 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 2 di atas menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian yang meliputi Audit Tenure (X1), Independensi Auditor (X2), Ukuran KAP (X3), dan Manajemen Laba (Y) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 data observasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Valid N (listwise) sebesar 84.

Variabel Audit Tenure (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 84,00. Nilai rata-rata (mean) Audit Tenure adalah sebesar 13,70 dengan standar deviasi sebesar 9,2128. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi masa perikatan audit antar perusahaan relatif moderat, sehingga audit tenure pada perusahaan perbankan syariah cenderung stabil selama periode penelitian.

Variabel Independensi Auditor (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 69,00. Nilai rata-rata Independensi Auditor adalah sebesar 12,10 dengan standar deviasi sebesar 8,0994. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat independensi auditor antar perusahaan relatif tidak terlalu berfluktuasi, meskipun tetap terdapat perbedaan tingkat independensi auditor pada masing-masing perusahaan perbankan syariah.

Variabel Ukuran KAP (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 13,00. Nilai rata-rata Ukuran KAP adalah sebesar 26,81 dengan standar deviasi sebesar 15,2117. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan perbankan syariah relatif beragam, namun masih berada dalam rentang yang wajar selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 74,00. Nilai rata-rata Manajemen Laba adalah sebesar 8,551 dengan standar deviasi sebesar 7,619. Standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan selama periode pengamatan.

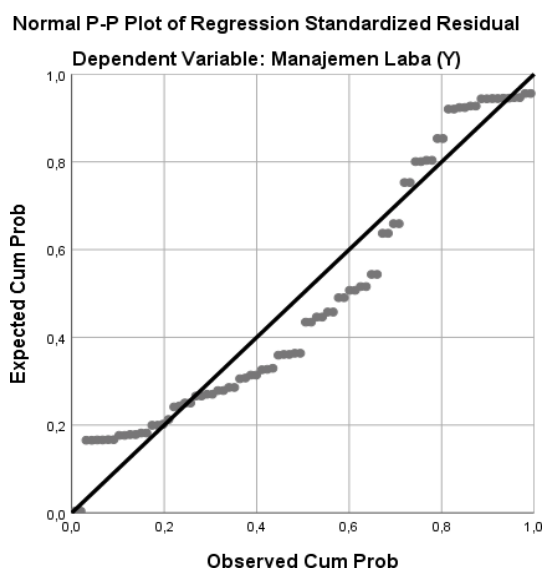
Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov Tahun 2019-2024
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 112,61693573 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,117 |
| | Positive | 0,117 |
| | Negative | -0,108 |
| Test Statistic | | 0,117 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,189 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan Kolmogorov-Smirnov senilai 0,189 besarnya diatas 0,05 bermakna bahwa distribusi data pada penelitian ini dikatakan normal. Disamping mengukur normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian lain seperti *normal probability plot* dapat digunakan dengan memproyeksikan penyebaran titik data menurut sumbu diagonal grafik yang ditampilkan.



Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot

Hasil uji *normal probability plot* dapat membentuk satu garis lurus diagonal dan terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian, kesimpulannya data yang diukur menggunakan Kolmogorov-Smirnov maupun P-Plot berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Audit Tenure (X1) | 0,127 | 7,905 |
| | Independensi Auditor (X2) | 0,129 | 7,772 |
| | Ukuran KAP (X3) | 0,898 | 1,114 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat ketiga variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Begitu pula hasil yang diperoleh dari VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai lebih dari 10 atau VIF < 10. Dengan demikian berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,017 | 5,988 | | 1,884 | ,000 |
| | Audit Tenure (X1) | ,004 | ,005 | ,248 | ,808 | ,421 |
| | Independensi Auditor (X2) | -,006 | ,005 | -,363 | -1,193 | ,237 |
| | Ukuran KAP (X3) | ,001 | ,001 | ,114 | ,991 | ,325 |

a. Dependent Variable: HETERO

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel audit tenure sebesar 0,421, independensi auditor sebesar 0,237 dan ukuran KAP sebesar 0,325. Artinya semua variabel independen nilai signifikansinya melebihi 0,05, dengan demikian, didalam model regresi uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, pengujian regresi yang dilakukan sudah memenuhi uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Kriteria Keputusan Durbin - Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber : Ghozali (2018)

Berikut hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
| 1 | ,956 ^a | 0,915 | 0,911 | 226,75259 | 2,133 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP (X3), Independensi Auditor (X2), Audit Tenure (X1) | | | | | |
| b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y) | | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai d sebesar 2,133 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 84 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3). Maka didapatkan nilai Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 8. Ringkasan Durbin-Watson Test Bound

| d | dU | 4-dU | Keterangan |
|-------|--------|--------|--------------------|
| 2.133 | 1.7428 | 2,2572 | Bebas Autokorelasi |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai $d = 2,133$ lebih besar dari $dU = 1,7428$ dan kurang dari $4-dU = 2,2572$, sehingga berdasarkan kriteria keputusan Durbin- Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,319 | ,256 | | 9,115 | ,000 |
| | Audit Tenure (X1) | ,078 | ,008 | ,942 | 10,253 | ,000 |
| | Independensi Auditor (X2) | ,003 | ,009 | -,037 | -,404 | ,687 |
| | Ukuran KAP (X3) | ,086 | ,002 | ,129 | 3,743 | ,000 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 5,319 + 0,078X1 + 0,003X2 + 0,086 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, nilai konstanta sebesar 5,319 menunjukkan bahwa apabila variabel *audit tenure*, independensi auditor, dan ukuran KAP bernilai nol atau konstan, maka nilai *manajemen laba* adalah sebesar 5,319 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *manajemen laba* yang terjadi dalam perusahaan cenderung menggunakan pola peningkatan laba. Selain itu, koefisien regresi *audit tenure* (X1) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *audit tenure* sebesar satu persen akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebagai proksi *manajemen laba* sebesar 0,078 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya, koefisien regresi independensi auditor (X2) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan independensi auditor sebesar satu persen akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,003 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi ukuran KAP (X3) sebesar 0,086 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ukuran KAP sebesar satu persen akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,086 persen, dengan asumsi

variabel lainnya tetap, sehingga menunjukkan adanya pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,956 ^a | 0,915 | 0,911 | 226,75259 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP (X3), Independensi Auditor (X2), Audit Tenure (X1) | | | | |
| b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y) | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,911 atau 91,1%. Hal ini berarti 91,1% dari variabel manajemen laba (Y) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (audit tenure, independensi auditor dan ukuran KAP). Sedangkan 8,5% lainnya dijelaskan oleh variabel- variabel lainnya diluar model regresi.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,319 | ,256 | | 9,115 | ,000 |
| | Audit Tenure (X1) | ,078 | ,008 | ,942 | 10,253 | ,000 |
| | Independensi Auditor (X2) | ,003 | ,009 | -,037 | -,404 | ,687 |
| | Ukuran KAP (X3) | ,086 | ,002 | ,129 | 3,743 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y) | | | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *audit tenure* memiliki nilai *t hitung* sebesar 10,253 yang lebih besar dari *t tabel* sebesar 1,668, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka semakin tinggi kecenderungan terjadinya praktik *manajemen laba*.

Sementara itu, variabel independensi auditor memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,404 yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,668, dengan tingkat signifikansi $0,687 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Artinya, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *manajemen laba*. Di sisi lain, variabel ukuran KAP memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,743 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,668, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H3 diterima, yang berarti ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *manajemen laba*.

Pengaruh Kualitas Audit yang diukur dengan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), diperoleh nilai *t* hitung sebesar 10,253, sedangkan *t* tabel bernilai 1,668. Karena *t* hitung $>$ *t* tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan Bank Umum Syariah, maka semakin besar peluang terjadinya praktik manajemen laba. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien berpotensi menimbulkan kedekatan yang dapat menurunkan sikap independensi auditor dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi manajemen. Kondisi ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan dapat meningkatkan perilaku oportunistik manajemen.

Dalam perspektif teori keagenan, audit tenure yang panjang berpotensi menimbulkan hubungan kedekatan antara auditor dan manajemen. Kedekatan tersebut dapat menurunkan tingkat skeptisisme profesional auditor sehingga auditor menjadi lebih toleran terhadap kebijakan akuntansi yang agresif. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba tanpa terdeteksi secara optimal. Dengan demikian, semakin lama masa perikatan audit, semakin besar potensi terjadinya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinuka dan Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Hermatika et al. (2022) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit yang diukur dengan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), diperoleh nilai *t* hitung sebesar -0,404, sedangkan *t* tabel bernilai 1,668. Karena *t* hitung $<$ *t* tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,687 > 0,05$, maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tidak signifikannya pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor yang diukur melalui rotasi auditor belum sepenuhnya efektif dalam membatasi perilaku oportunistik

manajemen. Meskipun secara teoritis auditor yang independen diharapkan mampu mengawasi dan menekan praktik manajemen laba, dalam praktiknya auditor tetap menghadapi keterbatasan, seperti kompleksitas transaksi perbankan syariah, tekanan profesional, serta keterikatan terhadap standar dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kondisi ini menyebabkan independensi auditor belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mencegah manajemen laba.

Dalam perspektif teori keagenan, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor yang independen saja belum cukup kuat untuk menekan praktik manajemen laba apabila tidak diimbangi dengan faktor lain, seperti kualitas prosedur audit, pengalaman auditor, serta sistem pengendalian internal perusahaan yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian dan Kono (2022) serta Ayem dan Yuliana (2021) yang menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ega dan Qulub (2021) serta Aulia dan Triani (2023) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba masih bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri serta proksi pengukuran yang digunakan.

Pengaruh Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,743, sedangkan t tabel bernilai 1,668. Karena t hitung > t tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh signifikan ukuran KAP terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa keberadaan KAP dengan skala yang lebih besar memiliki peran dalam memengaruhi praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah. KAP berukuran besar umumnya memiliki sumber daya auditor yang lebih memadai, pengalaman audit yang lebih luas, serta prosedur dan standar audit yang lebih ketat dibandingkan KAP berukuran kecil. Kondisi tersebut meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kebijakan akuntansi yang bersifat agresif, sehingga berdampak pada pola pelaporan laba yang dilakukan oleh manajemen.

Dalam perspektif teori keagenan, auditor dari KAP yang memiliki reputasi dan ukuran besar berperan sebagai mekanisme pengawasan yang lebih efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Reputasi yang dipertaruhkan mendorong auditor untuk bersikap lebih profesional dan berhati-hati dalam melaksanakan proses audit, sehingga memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan, termasuk dalam praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Triani (2023) serta Dinuka dan Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hermatika et al. (2022) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri perbankan, tingkat regulasi, serta kondisi pengawasan eksternal yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, *audit tenure* dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *manajemen laba* pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien (*audit tenure*), semakin tinggi kecenderungan terjadinya *manajemen laba*, yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan jangka panjang terhadap efektivitas pengawasan auditor. Selain itu, ukuran KAP juga memengaruhi praktik *manajemen laba*, di mana KAP berukuran besar cenderung lebih mampu membatasi praktik tersebut karena didukung oleh sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu audit yang lebih baik.

Sementara itu, independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *manajemen laba*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat independensi auditor belum sepenuhnya efektif dalam membatasi praktik oportunistik manajemen. Meskipun demikian, auditor yang memiliki independensi tinggi tetap diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif guna menekan praktik *manajemen laba* dalam perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2023). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Growth terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020*. 4(1), 10–32.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2021). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisararis Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021)*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
- Dian, F., & Kono, P. (2022). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–9.

-
- Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2021). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Ega, R., & Qulub, T. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hermatika, V. P., Nyoman, N., & Triani, A. (2022). *Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 1-10.
- Hudiani, N., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Manipulasi*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 181-206.
- Nirmalasari, D. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(3), 1-10.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2022). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Pratama, I. M., Gusfianti, M., & Amaluis, D. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan)*. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09(2), 1-15.
- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-10.